

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memperolehnya. Menurut laporan MDG's Indonesia tahun 2015, akses terhadap air minum layak di perkotaan sebesar 75.29% dan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar di perkotaan 76.82%. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih tersebut adalah masyarakat yang tinggal di perdesaan dan bahkan masyarakat di perkotaan belum tentu mendapatkan akses air bersih yang layak. Khususnya di kawasan padat penduduk dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) masih sulit mendapatkan akses air bersih yang layak.

Pembangunan air minum perkotaan dan sanitasi dasar seringkali tidak memenuhi harapan/target untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Cukup banyak investasi yang telah ditanam untuk membangun sarana air minum melalui berbagai proyek pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga donor, maupun lembaga swadaya masyarakat, tetapi cakupan pelayanan masih saja rendah. Rendahnya tingkat pelayanan air minum tidak lepas dari kegagalan pembangunan air minum Indonesia, khususnya di perkotaan padat penduduk.

Banyak sarana dan prasarana yang sudah terbangun rusak setelah beberapa saat diserahkan, air tidak mengalir setelah pembangunan selesai, kondisi bangunan yang tidak terawat dan sarana dan prasarana yang akhirnya tidak berfungsi. Pembangunan sarana dan prasarana yang sudah diserahkan berjalannya waktu sarana dan prasarana tidak terpelihara dan rusak. Hal yang tidak kalah penting adalah sebagian sarana dibangun di lokasi yang tidak tepat sasaran yang menyebabkan sulit

diakses oleh kelompok yang paling membutuhkan, yaitu masyarakat miskin. Bahkan sering terjadi adalah banyak program sejenis di dalam satu wilayah mengalami kendala yang sama yaitu sarana dan prasarana tidak berfungsi hanya karena salah pemilihan wilayah yang disebabkan masyarakat sebenarnya tidak membutuhkan program tersebut.

Situasi masyarakat miskin perkotaan perlu mendapatkan perhatian segera. Di daerah-daerah kumuh perkotaan, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, kepadatan penduduk yang berlebihan, serta air yang terkontaminasi secara sekaligus dapat menciptakan kondisi yang tidak sehat. Penyakit-penyakit terkait dengan ini meliputi disentri, kolera dan penyakit diare lainnya, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus. Selain itu, keluarga miskin yang kurang berpendidikan cenderung melakukan praktek-praktek kebersihan yang buruk, yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit dan peningkatan resiko kematian anak.

Kota Bandung juga ikut berpartisipasi untuk mempertahankan pelayanan air bersih sesuai dengan target MDGs dan mencapai target program 100-0-100 yang dilaksanakan tahun 2015-2019. Program 100-0-100 yang artinya 100% akses air minum aman, 0% pemukiman kumuh dan 100% akses sanitasi layak. Kota Bandung mengadakan Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar (PABSD) yang tujuannya untuk menangani permasalahan air minum serta sanitasi di masyarakat berpenghasilan rendah dan wilayah padat penduduk.

Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung meliputi:

1. Penyediaan Air Bersih
2. Sanitasi Dasar

Dengan program ini pemerintah memberikan fasilitas yang layak untuk air bersih dan sanitasi dengan harapan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan di wilayah

pemukiman padat dapat menjaga, memelihara, memanfaatkan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang terlibat.

Dari program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar yang telah dilaksanakan, beberapa fasilitas yang dibangun telah dimanfaatkan oleh pengelola ataupun masyarakat yang terlibat, akan tetapi fasilitas tersebut tidak dijaga dan tidak dipelihara oleh masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu dalam tugas akhir ini akan dilakukan evaluasi Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar Tahun Kegiatan 2015 di Kota Bandung untuk mengetahui dan/atau memperbaiki program di tahun tahun berikutnya.

Beberapa faktor yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Faktor Sosial,
2. Faktor Ekonomi (Keuangan),
3. Faktor Lingkungan,
4. Faktor Teknis, dan
5. Faktor Kebijakan/ kelembagaan

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keberlanjutan suatu program di Kota Bandung yaitu; Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung Tahun Kegiatan 2015.

Tujuan dari penelitian Evaluasi Kinerja Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung Tahun Kegiatan 2015 adalah :

1. Untuk mengetahui hasil program yang sudah terbangun melalui: Karakteristik kinerja AMPL BM (Analisis Mengenai Pembangunan Lingkungan Berbasis Masyarakat)
2. Untuk mengetahui kinerja program di setiap wilayah melalui faktor keberhasilan,

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Kondisi fisik sarana dan prasana yang sudah terbangun
2. Karakteristik AMPL BM diantaranya: Tanggap kebutuhan, Keberpihakan pada masyarakat miskin, dan Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. faktor keberhasilan dalam Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung diantaranya; Faktor Sosial, Faktor Teknis, Faktor Kelembagaan, Faktor Lingkungan dan Faktor Keuangan.
4. Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung.
5. Wilayah yang dijadikan sebagai studi kasus diantaranya; Jalan Citepus 2, Gang Kramat II, Jalan Puri Asri, Jalan Sekepondok dan Jalan Cirebon.

### **1.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah wilayah Kota Bandung yang telah memperoleh fasilitas penyediaan air bersih dan sanitasi dasar dari pemerintah Kota Bandung tahun kegiatan 2015, yang diantaranya meliputi:

1. Kecamatan Cicendo, Jalan Citepus 2
2. Kecamatan Kiaracondong, Gang Kramat II
3. Kecamatan Cibeunying Kidul, Jalan Puri Asri
4. Kecamatan Cibeunying Kidul, Jalan Sekepondok
5. Kecamatan Batununggal, Jalan Cirebon

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir mengenai Identifikasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar di Kota Bandung Tahun Kegiatan 2015 di wilayah Jalan Citepus 2, Gang Keramat II, Jalan Sekepondok, Jalan Puri Asri, dan Jalan Cirebon Kota Bandung.

· BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup pengerjaan Tugas Akhir, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun laporan Tugas Akhir.

· **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Meliputi teori yang mendukung dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu tinjauan pustaka mengenai Air Bersih dan Sanitasi Dasar,, faktor keberhasilan dalam Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar dan teori evaluasi.

· **BAB III GAMBARAN UMUM**

Berisikan gambaran mengenai letak geografis Kota Bandung serta dari setiap lokasi penelitian, kependudukan, jumlah Kelurahan, dan lain sebagainya.

· **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan metodologi penelitian yang akan dilakukan, yaitu langkah langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan dan analisa data.

· **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meliputi tentang hasil penelitian dan pengolahan data mengenai Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Dasar, gambaran sarana dan prasarana di setiap wilayah, penilaian setiap faktor di setiap wilayah, perbandingan seluruh faktor di setiap wilayah, dan rekomendasi.

· **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.